

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANGANAN ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*) PADA ANAK USIA DINI DI DESA CIBULAN KECAMATAN CIDAHU

Erna Juherna¹, Dewi Ratna Purwati^{*2}, Siti Fatimah³, Nuke Helia Nurmala⁴, Maya Fatimah Durotul Mukaromah⁵, Nur Dwi Cahyani⁶, Riska Tri Wahyuni⁷, Yayah Juhaeriyah⁸, Mulya Elpiani⁹, Fadhilah Islamia Huda¹⁰

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹, Universitas Muhammadiyah Kuningan²

Email: *purwatiratnadewi14@gmail.com

Juherna, Erna, dkk. (2025). Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini Di Desa Cibulan Kecamatan Cidahu. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 403-409.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4468>

Diterima: 10-01-2025

Disetujui: 16-05-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola asuh yang diterapkan orang tua dalam penanganan ADHD pada anak usia dini di Desa Cibulan Kecamatan Cidahu. ADHD merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai dengan kesulitan mempertahankan perhatian, hiperaktivitas, dan perilaku impulsif, yang berdampak pada kehidupan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak dengan ADHD, di mana orang tua memberikan ruang untuk berkomunikasi dan eksplorasi. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap pola asuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam memahami dan menangani anak-anak dengan ADHD secara lebih efektif.

Kata kunci: Pola asuh, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), anak usia dini

Abstract: This study aims to explore parenting patterns applied by parents in handling ADHD in early childhood in Cibulan Village, Cidahu District. ADHD is a neurobiological development disorder characterized by difficulty maintaining attention, hyperactivity, and impulsive behavior, which have an impact on children's lives. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The results of the study indicate that parenting patterns can be categorized into three types: authoritarian, democratic, and permissive. Democratic parenting patterns have been shown to be more effective in supporting the development of children with ADHD, where parents provide space for communication and exploration. In addition, factors such as education level, socioeconomic, and social support also have a significant effect on parenting patterns. This study is expected to provide insight for parents and educators in understanding and handling children with ADHD more effectively.

Keywords: Parenting patterns, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), early childhood

PENDAHULUAN

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sering muncul pada anak-anak dan dapat berlanjut hingga dewasa. Gangguan ini ditandai dengan kesulitan dalam mempertahankan perhatian, hiperaktivitas, dan perilaku impulsif. Dengan meningkatnya angka diagnosis ADHD, penting bagi orang tua untuk memahami pola asuh yang tepat dalam menangani anak-anak mereka yang mengalami gangguan ini (Susanto & Sengkey, 2016).

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama bagi anak-anak dengan ADHD. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat membantu mengurangi gejala ADHD dan meningkatkan kualitas hidup anak. Sebaliknya, pola asuh yang negatif dapat memperburuk kondisi anak dan mengakibatkan masalah perilaku yang lebih serius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam penanganan ADHD pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola asuh orang tua dalam penanganan anak dengan ADHD di Desa Cibulan, Kecamatan Cidahu. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pendekatan pengasuhan yang diterapkan, pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengasuhan tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat luas mengenai strategi pengasuhan yang efektif dalam mendukung anak-anak dengan ADHD.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda. Anak dengan ADHD mungkin memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terarah. Misalnya, pendekatan yang melibatkan disiplin positif dan penguatan perilaku dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengelolaan gejala ADHD (Harjana, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan cenderung menunjukkan penurunan gejala ADHD yang signifikan.

Dengan meningkatnya kesadaran tentang ADHD di kalangan masyarakat, orang tua kini lebih aktif

mencari informasi dan dukungan dalam menangani anak-anak mereka. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memahami cara yang efektif untuk mendukung anak-anak mereka. Oleh karena

itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pola asuh yang efektif dalam penanganan ADHD, serta memberikan rekomendasi bagi orang tua dan profesional yang terlibat dalam pendidikan dan perawatan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau peristiwa tertentu secara rinci. Metode ini berfungsi untuk mengumpulkan data dasar secara objektif. Dalam cakupan yang lebih luas, metode ini sering disebut sebagai metode survei. Selain menggambarkan fenomena, metode ini juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, membuat prediksi, serta mengungkap makna dan implikasi dari masalah yang diteliti (Mulyani, 2012).

Metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan memberikan makna pada suatu peristiwa atau kejadian. Pendekatan ini sering diterapkan dalam berbagai diskusi di kalangan perguruan tinggi teologi dengan tujuan mendalami pemahaman terhadap topik yang dibahas (Manurung, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat menggali secara mendalam tentang pola asuh orang tua dalam penanganan ADHD pada anak usia dini di desa cibulan kecamatan cidahu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibulan Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah orang tua yang memiliki anak dengan diagnosis ADHD di Desa Cibulan

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini dijelaskan terkait teknik-teknik yang digunakan oleh dalam penelitian ini:

Observasi

Observasi dilakukan di rumah untuk memantau interaksi antara orang tua dan anak, dengan fokus pada bagaimana orang tua menangani perilaku impulsif, hiperaktif, dan masalah perhatian pada anak. Data yang dikumpulkan mencakup metode disiplin, dukungan terhadap perilaku positif, serta

strategi yang digunakan orang tua dalam mengelola gejala ADHD. Hasil observasi diharapkan dapat mengungkap pola asuh yang efektif untuk anak dengan ADHD

Wawancara

Pengumpulan data wawancara terhadap orang tua bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dalam menerapkan pola asuh pada anak ADHD. Wawancara ini menggali tentang pendekatan orang tua dalam disiplin, dukungan, dan strategi yang digunakan untuk mengelola gejala ADHD, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait hasil diagnosa dan perkembangan anak dengan ADHD melalui dokumen resmi. Data yang dikumpulkan mencakup laporan hasil diagnosa medis, riwayat kesehatan, serta catatan perkembangan yang mencakup penanganan gejala ADHD yang dilakukan oleh orang tua dan tenaga medis. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi anak, termasuk langkah-langkah intervensi yang telah diterapkan serta efektivitasnya dalam mengelola gejala ADHD.

Teknik Analisis Data

Teknik pemrolehan data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu sebagai berikut.

Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis melalui proses reduksi dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Untuk mempermudah proses ini, digunakan kode-kode khusus pada data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan ke dalam empat kode utama: A tujuan penanganan ADHD, B strategi pola asuh yang diterapkan, C tantangan dalam penanganan ADHD, dan D dampak pola asuh terhadap anak. Reduksi data ini membantu menyusun informasi secara terstruktur, memberikan pemahaman yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam analisis serta kelanjutan pengumpulan data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini dapat dilakukan melalui penjabaran

singkat, diagram, atau bentuk lainnya (Zulfirman, 2022).

Data yang telah dikelompokkan ke dalam kategori tertentu (seperti tujuan, strategi, tantangan, dan dampak pola asuh) kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan keterkaitan antar kategori tersebut. Setiap kategori dijelaskan secara mendalam, dilengkapi dengan contoh atau kutipan yang relevan untuk mendukung temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data yang telah terkumpul, langkah berikutnya adalah memverifikasi keakuratan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dalam menangani anak usia dini dengan ADHD di Desa Cibulan, Kecamatan Cidahu.

ADHD, yang sering disebut sebagai siswa hiperaktif, termasuk dalam kategori siswa berkebutuhan khusus. Anak dengan kondisi ini umumnya menghadapi tantangan dalam perilaku sosial maupun dalam bidang akademik. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan perilaku sosial adalah lingkungan serta hubungan yang erat dengan pola asuh orang tua (Efendi dkk., 2022).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak dengan ADHD. Orang tua yang mampu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara sosial, emosional, maupun akademis.

Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua dalam Penanganan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak Usia Dini

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam penanganan anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat membantu anak-anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau terlalu permisif dapat menyebabkan anak dengan ADHD mengalami

kesulitan dalam pengendalian diri dan perilaku social. Dari hasil wawancara kepada orang tua Ananda Daud mengatakan bahwa dalam setiap tantangan yang mereka hadapi, mereka berusaha memberikan arahan dan dukungan, tetapi tetap memberi kebebasan untuk memilih. Ketika anak nya menunjukkan perilaku impulsif, mereka mencoba untuk memahami penyebabnya dan berdiskusi tentang alternatif yang lebih baik. Kami percaya bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu dalam penanganan ADHD, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara kami.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, terutama bagi anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Pola asuh yang diterapkan dapat menentukan bagaimana anak mengelola gejala ADHD, berinteraksi dengan lingkungan, dan beradaptasi dengan tuntutan sosial.

Pola asuh demokratis, yang mencakup komunikasi terbuka, pengertian, dan dukungan emosional, seringkali memberikan hasil yang lebih baik dalam perkembangan anak dengan ADHD. Dalam pendekatan ini, orang tua tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, sehingga anak merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak. Dalam wawancara, Ayah nya menyatakan:

“Ketika guru anak saya menyampaikan anak saya mulai menunjukkan gejala yang berbeda, dan menyarankan kami agar konsultasi ke psikolog,

saya mencoba saran yang diberikan gurunya, dan menemui ahli psikolog, sampai saya mengetahui hasil diagnosa dari ahli yang menyatakan bahwa anak saya ADHD, saya dan istri belajar menerima dan lebih sabar lagi dalam membimbingnya. Misalnya, saat dia tidak mau lagi sekolah, dan kami berusaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhannya dalam pencapaian perkembangannya dengan memfasilitasi alat permainan di rumah dan membantu mendampinginya” (Hasil wawancara pada hari Kamis, 31 Oktober 2024 dengan ayah AD)

Pola asuh yang tepat dapat mempengaruhi perilaku anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Penanganan ADHD dapat dilakukan oleh orang tua dengan pola asuh yang sesuai, yang bertujuan untuk melatih anak agar

memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan. Pola asuh ini penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak, terutama bagi anak yang mengalami ADHD, di mana peran orangtua sangat dibutuhkan dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangan mereka (Silitonga, 2023).

Begitu pun pola asuh yang diterapkan orang tua Daud sangat berpengaruh terhadap perilaku nya, dan dapat dapat mengurangi risiko masalah perilaku di kemudian hari. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang menerima penguatan positif dari orang tua mereka menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih sedikit masalah perilaku dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dapat membantu anak-anak dengan ADHD untuk mengembangkan ketahanan emosional yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang negatif, seperti kritik yang berlebihan atau pengabaian, dapat memperburuk gejala ADHD dan mempengaruhi perkembangan emosional anak. anak-anak yang mengalami pola asuh yang tidak suportif lebih mungkin untuk mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Dalam hal ini, orang tua yang tidak memberikan dukungan yang cukup dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga dan kurang percaya diri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh adalah dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan komunitas. Orang tua yang memiliki jaringan dukungan yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan yang terkait dengan membesarkan anak dengan ADHD. Kondisi ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua yang menghadapi tekanan finansial mungkin merasa lebih stres dan kurang mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak mereka.

Faktor budaya juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Dalam beberapa budaya, pendekatan disiplin yang lebih ketat mungkin dianggap lebih efektif, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih permisif mungkin lebih umum. perbedaan budaya dalam pola asuh dapat mempengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka yang mengalami ADHD. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang konteks budaya ketika membahas pola asuh.

Dengan demikian, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam penanganan ADHD. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung orang tua dalam membesarkan anak-anak dengan ADHD.

Peran Dukungan Sosial dalam Membantu Orang Tua Menangani Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Dukungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membantu orang tua menangani anak dengan ADHD. Dukungan ini dapat datang dari berbagai sumber, termasuk keluarga, teman, dan komunitas. orang tua yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat cenderung merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan membesarkan anak dengan ADHD. Mereka lebih mungkin untuk menerapkan pola asuh yang positif dan responsif.

Salah satu bentuk dukungan sosial yang efektif adalah kelompok dukungan bagi orang tua. Kelompok ini memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam menangani perilaku anak. Dalam hal ini, orang tua dapat belajar dari pengalaman orang tua lain yang menghadapi tantangan serupa.

Dukungan sosial juga dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi orang tua. Program-program ini sering kali menyediakan informasi yang diperlukan tentang ADHD dan cara penanganannya. Selain itu, dukungan dari tenaga profesional, seperti psikolog atau konselor, juga sangat penting. Mereka dapat memberikan wawasan dan strategi yang dapat membantu orang tua dalam menghadapi tantangan yang muncul. intervensi yang melibatkan orang tua dan profesional kesehatan mental dapat meningkatkan hasil bagi anak-anak dengan ADHD. Dalam hal ini, kolaborasi antara orang tua dan profesional dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam penanganan ADHD (Hayati dkk., 2019).

Dengan demikian, dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membantu orang tua menangani anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Melalui dukungan yang tepat, orang tua dapat merasa lebih siap dan mampu untuk memberikan pola asuh yang efektif dan mendukung perkembangan anak mereka.

PEMBAHASAN

Keluarga adalah salah satu komponen penting dalam masyarakat. Bagi seorang anak keluarga

merupakan pendidikan pertama yang ia dapatkan (Handayani dkk., 2020). Terdapat tiga tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak mereka, yaitu pola asuh demokratis (memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan orang tua), otoriter (komunikasi satu arah dari orang tua), dan permisif (mengutamakan keinginan anak). Tipe-tipe ini pertama kali diperkenalkan oleh Diana Baumrind pada tahun 1967. Pola asuh demokratis menekankan kepentingan anak, tetapi masih dalam batasan kontrol orang tua. Pola asuh otoriter cenderung kaku, keras, dan memaksa anak untuk mematuhi aturan yang ditetapkan orang tua. Sementara itu, pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk mengikuti keinginannya, dengan orang tua lebih cenderung memenuhi semua permintaan anak (Erniyanti dkk., 2024).

Pola asuh orang tua menjadi faktor krusial dalam penanganan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, yang menekankan komunikasi dan dukungan emosional, dapat membantu anak-anak dengan ADHD mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Dalam wawancara, orang tua Daud menyatakan

pentingnya memberikan arahan dan dukungan sambil tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat ADHD, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memahami perilaku anak dapat mendukung perkembangan positif.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengasuhan anak, dengan keyakinan bahwa anak dapat sembuh. Oleh karena itu, penting untuk menghindari kekhawatiran dan ketakutan yang mungkin dialami orang tua terhadap anak yang mengalami ADHD. Rasa takut tersebut dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak. Terdapat lima langkah yang dapat diambil orang tua untuk mendukung anak yang menderita ADHD (Avrilly & Kusmawati, 2024).

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak dengan ADHD. Pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk merasa dihargai dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Seperti yang

dinyatakan oleh ayah Daud, usaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhan anak mendorong pengembangan yang lebih baik, termasuk dalam aspek emosional dan akademis. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif dari orang tua dapat mengurangi kecemasan dan masalah perilaku anak, sementara pola asuh yang negatif dapat memperburuk gejala ADHD. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting bagi perkembangan anak dengan ADHD.

Berbagai faktor mempengaruhi pola asuh orang tua, termasuk dukungan sosial, kondisi ekonomi, dan budaya. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam menghadapi tantangan membesarkan anak dengan ADHD. Selain itu, faktor ekonomi juga berpengaruh; orang tua yang mengalami tekanan finansial mungkin akan merasa lebih stres dan kurang mampu memberikan perhatian yang cukup. Perbedaan budaya dalam pendekatan disiplin dapat mempengaruhi interaksi orang tua dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, memahami konteks budaya dan faktor-faktor lain

yang mempengaruhi pola asuh sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif bagi orang tua.

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu orang tua menangani anak dengan ADHD. Jaringan dukungan yang kuat dapat memberikan rasa percaya diri dan kemampuan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang positif (Santoso, 2022). Kelompok dukungan bagi orang tua memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan strategi, sedangkan pendidikan dan pelatihan dari profesional kesehatan mental menyediakan informasi yang diperlukan tentang ADHD. Kolaborasi antara orang tua dan profesional dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam penanganan ADHD. Dengan dukungan yang tepat, orang tua dapat lebih siap untuk memberikan pola asuh yang efektif, membantu perkembangan anak dengan ADHD secara optimal.

SIMPULAN

Pola asuh yang diterapkan: pola asuh orang tua, terutama yang bersifat demokratis, sangat penting dalam penanganan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada usia dini. Pendekatan ini membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta menciptakan hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak.

Dampak terhadap Perkembangan Anak: Pola asuh yang positif, dengan komunikasi terbuka dan dukungan emosional, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak dengan ADHD. Penguatan positif dari orang tua dapat mengurangi kecemasan dan masalah perilaku, sementara pola asuh yang negatif dapat memperburuk gejala ADHD dan mempengaruhi perkembangan emosional anak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh: Berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, kondisi ekonomi, dan budaya, mempengaruhi pola asuh orang tua. Dukungan dari lingkungan sosial yang kuat membantu orang tua lebih mampu mengatasi tantangan dalam membesarkan anak dengan ADHD, sedangkan faktor ekonomi dan perbedaan budaya dapat mempengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak.

Peran Dukungan Sosial: Dukungan sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu orang tua menangani anak dengan ADHD.

Jaringan dukungan yang kuat, kelompok dukungan, dan pendidikan dari profesional kesehatan mental dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang positif dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrilly, C., & Kusmawati, A. (2024). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. 3(1).
- Efendi, M., Putri, Y. N., Azizah, N., Atiq, B., & Sarah, P. R. (2022). *POLA ASUH TERHADAP ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)*. 7(1), 226–235.
- Erniyanti, A., Rahmi, K. H., Hakim, Z. L., Zahra, A., Luthfiah, S., & Ramadhanti, Z. (2024). *Meninjau Kembali Penanganan ADHD Pada Anak melalui Pola Asuh*. 8, 26134–26140.
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., & Artikel, I. (2020). *TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA*. 11.
- Harjana, R. (2020). Struktur Model Modifikasi Perilaku Berbasis Disiplin Positif Untuk Anak Adhd. *Jurnal Exponential: Education For Exceptional Children*, 1(2), 125–134.
- Hayati, D. L., Apsari, N. C., & Padjajaran, U. (2019). *PELAYANAN KHUSUS BAGI ANAK DENGAN ATTENTI ONS DEFI CI T HYP ER ACTI VI TY*

- DISOR DER (ADHD) DI SEKOLAH*. 108–122.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Santoso, M. B. (2022). *PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH*. 3(1).
- Silitonga, K. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11345–11356.
- Susanto, B. D., & Sengkey, L. S. (2016). Diagnosis dan penanganan rehabilitasi medik pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 8(3), 157–166. <https://doi.org/10.35790/jbm.8.3.2016.14150>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>